

**UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, *LEVERAGE*,  
*PROFITABILITAS* DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP  
MANAJEMEN LABA**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada  
Tahun 2015-2018)**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun oleh :

**Aulia Reza Puspita**

NIM.15.0102.0018

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

**2019**

**UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, *LEVERAGE*,  
*PROFITABILITAS* DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP  
MANAJEMEN LABA**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada  
Tahun 2015-2018)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Magelang**



Disusun Oleh :  
**Aulia Reza Puspita**

NIM 15.0102.0018

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

**TAHUN 2019**

# SKRIPSI

## UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, *PROFITABILITAS* DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP MANAJEMEN LABA

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2015 –  
2018)

Dipersiapkan dan disusun oleh:


Aulia Reza Puspita

NPM 15.0102.0018

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Pada tanggal 30 Agustus 2019.....

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

  
Siti Noor Khikmah, S.E., M.Si., Ak.  
Pembimbing I

\_\_\_\_\_  
Pembimbing II

Tim Penguji

  
Lilik Andriani, S.E., M.Si.

Ketua

  
Siti Noor Khikmah, S.E., M.Si., Ak.

Sekretaris

  
Farida, S.E., M.Si., Ak., CA.

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal, .....  
 07 SEP 2019

Dra. Marlina Kurnia, M.M.

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Reza Puspita

NIM : 15.0102.0018

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, *LEVERAGE*,  
*PROFITABILITAS* DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP  
MANAJEMEN LABA**

**(Studi Empiris pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2015-2018)**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 30 Agustus 2019

Pembuat Pernyataan:

Aulia Reza Puspita  
NIM. 15.0102.0018



## RIWAYAT HIDUP

**Nama** : Aulia Reza Puspita  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Tempat, Tanggal Lahir** : Temanggung, 10 Mei 1996  
**Agama** : Islam  
**Status** : Belum Menikah  
**Alamat Rumah** : Campurejo 02/06 Geblog Kaloran  
Temanggung  
**Alamat Email** : [auliareza67@gmail.com](mailto:auliareza67@gmail.com)

**Pendidikan Formal:**  
**Sekolah Dasar (2002-2008)** : SD Negeri Geblog Kaloran Temanggung  
**SMP (2008-2011)** : SMP Negeri 1 Kaloran Temanggung  
**SMA (2011-2014)** : SMA Negeri 3 Temanggung  
**Perguruan Tinggi (2015-2019)** : S1 Program Studi Akuntansi Fakultas  
Ekonomi & Bisnis Universitas  
Muhammadiyah Magelang

Magelang, 30 Agustus 2019  
Peneliti



Aulia Reza Puspita  
NIM. 15.0102.0018

## **MOTTO**

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

**(QS. Asy Syarh ayat 5-6)**

“Dan jangan sekali-kali kau mengatakan terhadap sesuatu “ Aku pasti melakukan itu besok pagi”, kecuali dengan mengatakan insyallah”

**(QS. Al Kahf ayat 23-24)**

“Mimpi hanya akan tetap menjadi mimpi kalau kita hanya tidur tetapi mimpi akan menjadi nyata jika kita bangun kerja keras dan fokus”

**(Ria Ricis)**

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, *PROFITABILITAS*, DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)”**.

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Proses penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala-kendala yang dihadapi. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

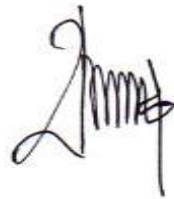
1. Bapak Ir. Eko Muh. Widodo, M.T. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ibu Dra. Marlina Kurnia, M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Ibu Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc., selaku Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Ibu Siti Noor Khikmah, S.E., M.Si.Ak. selaku dosen penguji 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
5. Bapak, Ibu dan Adik saya tercinta yang selalu memberikan perhatian, doa dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh sahabat tercinta akuntansi angkatan 2014 yang selalu menghibur, memberikan dukungan dan semangat dalam proses penyelesaian skripsi.

7. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT berkenan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak atas bantuan yang telah diberikan kepada penyusun. Harapan dari penyusun, semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Temanggung, 30 Agustus 2019

Peneliti



Aulia Reza Puspita

NIM. 15.0102.0018



## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi .....	iii
Halaman Riwayat Hidup .....	iv
Halaman Motto.....	v
Kata Pengantar .....	vi
Daftar isi.....	viii
Daftar Tabel .....	x
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Lampiran.....	xii
Abstrak .....	xiii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penulisan .....	9
D. Kontribusi Penelitian .....	10

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori.....	12
1. Teori Keagenan .....	12
2. Manajemen Laba .....	14
3. Ukuran Perusahaan .....	16
4. Umur Perusahaan.....	19
5. <i>Leverage</i> .....	20
6. <i>Profitabilitas</i> .....	21
7. Komisaris Independen .....	23
B. Telaah Penelitian Sebelumnya.....	24
C. Perumusan Hipotesis .....	26
1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba .....	26
2. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Manajemen Laba .....	28

3. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba .....	29
4. Pengaruh <i>Profitabilitas</i> terhadap Manajemen Laba .....	30
5. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba .....	32
D. Model Penelitian.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	34
B. Populasi dan Sampel.....	34
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel.....	35
D. Metode Analisis Data .....	39
E. Pengujian Hipotesis .....	43
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Sampel Penelitian .....	46
B. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian .....	47
C. Uji Asumsi Klasik .....	49
D. Analisis Regresi Linear Berganda .....	52
E. Uji Hipotesis .....	54
F. Pembahasan .....	56
G. Pembahasan Secara Menyeluruh .....	58
<b>BAB V KESIMPULAN</b>	
A. Kesimpulan .....	65
B. Keterbatasan Penelitian.....	66
C. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>72</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	24
Tabel 4.1	Sampel Penelitian .....	46
Tabel 4.2	Uji Statistik Deskriptif .....	47
Tabel 4.3	Uji Normalitas.....	50
Tabel 4.4	Uji Multikolinearitas.....	50
Tabel 4.5	Uji Heteroskedastisitas .....	51
Tabel 4.6	Uji Autokorelasi.....	52
Tabel 4.7	Analisis Regresi Linear Berganda .....	52
Tabel 4.8	Uji Koefisien Determinasi .....	54
Tabel 4.9	Uji F.....	55
Tabel 4.10	Uji t .....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian .....	33
Gambar 3.1 Penerimaan Uji F .....	44
Gambar 3.2 Penerimaan Positif Uji t .....	45
Gambar 3.3 Penerimaan Negatif Uji t .....	45
Gambar 4.1 Nilai Kritis Uji F .....	55
Gambar 4.2 Perbandingan Nilai t hitung dengan t Tabel Variabel Ukuran Perusahaan .....	56
Gambar 4.3 Perbandingan Nilai t hitung dengan t Tabel Variabel Umur Perusahaan .....	57
Gambar 4.4 Perbandingan Nilai t hitung dengan t Tabel Variabel <i>Leverage</i> .....	57
Gambar 4.5 Perbandingan Nilai t hitung dengan t Tabel Variabel <i>Profitabilitas</i> Ukuran Perusahaan .....	58
Gambar 4.6 Perbandingan Nilai t hitung dengan t Tabel Variabel Komisaris Independen .....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Perusahaan Sampel Penelitian.....	73
Lampiran 2	Perhitungan Data Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan.....	74
Lampiran 3	Perhitungan data <i>Leverage</i> .....	78
Lampiran 4	Perhitungan data <i>Profitabilitas</i> .....	82
Lampiran 5	Perhitungan Komisaris Independen.....	86
Lampiran 6	Perhitungan Manajemen Laba .....	90
Lampiran 7	Uji Statistik Deskriptif.....	93
Lampiran 8	Hasil Uji Normalitas.....	93
Lampiran 9	Hasil Uji Multikolinearitas .....	94
Lampiran 10	Hasil Uji Heterokedastisitas .....	94
Lampiran 11	Hasil Uji Autokorelasi .....	95
Lampiran 12	Uji Koefisien Determinasi ( <i>Adjusted R Square</i> ) .....	95
Lampiran 13	Uji F.....	95
Lampiran 14	Uji t.....	96

**ABSTRAK**  
**UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, *LEVERAGE*,  
*PROFITABILITAS* DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP  
MANAJEMEN LABA**  
**(Studi Empiris pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2015-2018)**

**Oleh:**

**Aulia Reza Puspita**  
NIM. 15.0102.0018

Manajemen laba adalah tindakan manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan cara menaikkan atau menurunkan laba bertujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Manajemen laba dalam penelitian ini dijelaskan dengan *Discretionary Accrual (DA)*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, *profitabilitas* dan komisaris independen terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Berdasarkan metode pengambilan sampel *purposive sampling* dengan penelitian 4 tahun diperoleh sampel sebanyak 36 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan, *profitabilitas* dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Kata kunci:** Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage*, *Profitabilitas*, Komisaris Independen, Manajemen Laba.

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Sulistyanto (2008) manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Penelitian Amelia dan Hernawati (2016) menyatakan bahwa laporan keuangan sangat penting karena didalamnya terkandung informasi laba yang sangat bermanfaat bagi para pemegang saham dan kreditor untuk mengetahui kemampuan dan kinerja keuangan perusahaan. Laba merupakan salah satu informasi potensial yang sangat penting baik untuk pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan, namun informasi laba tidak selamanya akurat karena terkadang informasi laba sering digunakan sebagai target memanipulasi melalui tindakan oportunistik manajemen dalam memenuhi kepuasannya (Astuti et.al., 2017). Laba merupakan hal yang penting karena laba yang dihasilkan perusahaan sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Menurut Phillips et.al., (2003) terdapat dua insentif utama yang mendorong perusahaan melakukan manajemen laba, yaitu menghindari penurunan laba dan menghindari kerugian. Insentif yang pertama bertujuan untuk menghindari penurunan laba. Banyak manajer yang hanya mementingkan kepentingan pihak tertentu sehingga menghasilkan informasi yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. Tindakan tersebut biasanya dilakukan sesuai kebijakan manajer dengan menaikkan atau menurunkan

laba. Tindakan manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan memanipulasi besaran laba untuk kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil perjanjian (kontrak) yang tergantung pada angka-angka yang dihasilkan (Agustia dan Suryani, 2018). Salah satu cara perusahaan dalam mengurangi perilaku manajemen laba yaitu perusahaan memerlukan penerapan tata pengelolaan perusahaan yang baik. Mekanisme tersebut diantaranya berupa kehadiran komisaris independen yang berfungsi untuk mengawasi dewan direksi dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan (Lestari dan Murtanto, 2016). Selain itu ukuran perusahaan, umur perusahaan, *profitabilitas*, dan *leverage* dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada manajemen laba perusahaan.

Pada tahun 2015 Toshiba telah mengalami skandal akuntansi dan harus merevisi perhitungan laba dalam 3 tahun terakhir. Toshiba telah mengalami kesulitan mencapai target keuntungan bisnis sejak tahun 2008 di mana pada saat tengah terjadi krisis global. Krisis tersebut juga melanda usaha Toshiba sehingga Toshiba menaikkan laba senilai 1.22 milyar dolar Amerika yang menghasilkan laba tidak sesuai dengan realita. Pada tanggal 21 Juli 2015, CEO Hisao Tanaka dan delapan pimpinan lain mengumumkan pengunduran dirinya terkait skandal tersebut, karena telah merusak merek Toshiba. Nama Toshiba kemudian dikeluarkan dari indeks saham dan mengalami penurunan



penjualan yang signifikan. Pada akhir tahun 2015, Toshiba telah merugi sebesar 8 milyar dolar Amerika ([www.liputan6.com](http://www.liputan6.com)).

Kasus yang serupa terjadi pada PT Inovisi Infracom (INVS) pada tahun 2015. Dalam kasus ini Bursa Efek Indonesia (BEI) menemukan indikasi salah saji dalam laporan keuangan INVS. BEI menyatakan manajemen INVS salah saji terutama pada item pembayaran kas kepada karyawan dan penerimaan (pembayaran) bersih utang pihak berelasi dalam laporan arus kas. Pada periode semester pertama 2014 pembayaran gaji pada karyawan Rp1,9 triliun. Namun, pada kuartal ketiga 2014 angka pembayaran gaji pada karyawan turun menjadi Rp59 miliar. Sebelumnya, manajemen INVS telah merevisi laporan keuangannya untuk periode Januari hingga September 2014. Dalam revisinya tersebut, beberapa nilai pada laporan keuangan mengalami perubahan nilai, salah satu contohnya adalah penurunan nilai aset tetap menjadi Rp1,16 triliun setelah revisi dari sebelumnya diakui sebesar Rp1,45 triliun. INVS juga mengakui laba bersih per saham berdasarkan laba periode berjalan. Praktik ini menjadikan laba bersih per saham INVS tampak lebih besar. Padahal, seharusnya perseroan menggunakan laba periode berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk ([www.bareksa.com](http://www.bareksa.com)).

Berdasarkan fenomena tersebut membuktikan bahwa praktik manajemen laba sering dilakukan. Banyak pengelola perusahaan yang mempengaruhi angka laba pada laporan keuangan supaya terlihat baik bagi *stakeholders*. Tetapi fenomena manajemen laba tersebut dapat menimbulkan kerugian paralel yang berdampak pada keberlanjutan perusahaan itu sendiri serta

beberapa pihak lain seperti auditor eksternal, investor sebagai *stakeholder*, dan pemerintah sebagai *regulator*.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba, diantaranya ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, dan *profitabilitas*. Faktor pertama yang mempengaruhi manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah gambaran tentang besar kecilnya sebuah perusahaan. Perusahaan besar mempunyai insentif yang cukup besar untuk melakukan manajemen laba, karena salah satu alasan utamanya adalah perusahaan besar harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya (Gunawan, et.al., 2015). Ukuran perusahaan ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Perusahaan dengan ukuran besar mempunyai insentif yang besar untuk melakukan praktik manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan ukuran kecil, karena perusahaan besar akan menghindari kenaikan laba secara drastis supaya terhindar dari kenaikan pembebanan biaya oleh pemerintah dan sebaliknya penurunan laba secara drastis memberikan sinyal bahwa perusahaan dalam masa krisis (Butar dan Sudarsi, 2012). Pernyataan didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Amelia dan Hernawati (2016), Aprina dan Khairunnisa (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustia dan Suryani (2018), Mariana, et.al., (2016), Astuti et al., (2017) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, karena ukuran perusahaan bukan satu-satunya

pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi seperti tingkat keuntungan, prospek usaha perusahaan di masa yang akan datang dan lain sebagainya. Jadi semakin besar atau kecil perusahaan tidak mempengaruhi tingkat manajemen laba.

Umur perusahaan menjadi salah satu indikator dalam mempengaruhi manajemen laba. Umur perusahaan adalah umur sejak berdirinya hingga perusahaan telah mampu menjalankan operasinya (Zen dan Herman, 2007). Semakin lama umur perusahaan maka semakin besar kesempatan untuk melakukan manajemen laba, karena perusahaan yang telah lama berdiri memiliki pengalaman dalam mengelola, dan dapat membuat rancangan-rancangan yang dapat meningkatkan laba dan mampu bersaing. Pernyataan didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustia dan Suryani (2018) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan hasil dari penelitian Yunietha dan Palupi (2017) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena perusahaan yang lebih lama berdiri umumnya telah memiliki reputasi, sehingga perusahaan dapat membuat investor tertarik, karenanya praktik manajemen laba tidak perlu dilakukan. Selain itu perusahaan yang baru saja berdiri tidak terbukti lebih agresif dalam melakukan manajemen laba untuk menghindari pelaporan kerugian.

*Leverage* salah satu faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba. *leverage* adalah hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai aset dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Semakin besar

hutang perusahaan maka semakin besar pula resiko yang dihadapi pemilik sehingga pemilik akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi agar perusahaan tersebut tidak terancam di likuidasi (Gunawan et al., 2015). Semakin besar rasio *leverage* menunjukkan bahwa semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar juga beban biaya hutang (biaya bunga) yang harus dibayar oleh pihak perusahaan (Astuti, 2017). *Leverage* yang semakin meningkat akan menyebabkan meningkatnya praktik manajemen laba. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi cenderung melakukan perataan laba. Pernyataan didukung oleh Astuti Astuti et al., (2017), Agustia dan Suryani (2018), Fauziah dan Isroah (2017) yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mariana, et al (2016), Yunietha dan Palupi (2017), Gunawan et al., (2015), Tala dan Karamoy (2018) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akibat besarnya total hutang terhadap total modal akan menghadapi resiko *default* yang tinggi yaitu perusahaan terancam tidak mampu memenuhi kewajibannya. Tindakan manajemen laba tidak dapat dijadikan sebagai mekanisme untuk menghindarkan *default* tersebut. Pemenuhan kewajiban harus tetap dilakukan dan tidak dapat dihindarkan dengan manajemen laba.

*Profitabilitas* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen laba. *Profitabilitas* adalah tingkat keuntungan bersih yang

berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya (Gunawan et al., 2015). Rasio *profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan, mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2013). Analisis rasio *profitabilitas* dalam penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA). Semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi perusahaan melakukan manajemen laba. Pernyataan didukung oleh hasil penelitian dari Yunietha dan Palupi (2017), Tala dan Karamoy (2018), Aprina dan Khairunnisa (2015) yang menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustia dan suryani (2018), Amelia dan Hernawati (2016), Gunawan et al., (2015) menyatakan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena perusahaan dengan tingkat *profitabilitas* yang besar ataupun kecil memiliki tingkat manajemen laba yang rendah. Hal ini juga dikarenakan investor yang cenderung mengabaikan informasi ROA yang ada sehingga manajemen pun menjadi tidak termotivasi melakukan manajemen laba melalui variabel *profitabilitas* (Bestivano, 2013).

Pengembangan dari penelitian terdahulu yang dilakukan Agustia dan Suryani (2018) yang meneliti tentang ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, dan *profitabilitas* pada manajemen laba. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya **pertama**, menambahkan variabel komisaris independen yang mengacu dari penelitian Amelia dan Hernawati (2016), penelitian tersebut meneliti tentang pengaruh komisaris independen, ukuran

perusahaan dan *profitabilitas* terhadap manajemen laba pada perusahaan. Menurut Amelia dan Hernawati (2016), komisaris independen merupakan bagian dari perusahaan, dimana memiliki tugas untuk mengawasi manajer dalam melakukan tugasnya dalam melaporkan laporan keuangan dan untuk menjalankan system pengelolaan perusahaan dengan baik dan benar serta komisaris independen harus dapat bersikap independen, komisaris independen dipilih langsung oleh para pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

Alasan menambah variabel komisaris independen karena semakin baik dan semakin tinggi nilai komisaris independen maka dapat menurunkan praktik manajemen laba. Hal ini didasarkan pada pendapat dari Abdillah et.al (2016) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Keberadaan komisaris independen mampu menurunkan manajemen laba karena pihak independen dianggap tidak memiliki ikatan atau kepentingan terhadap pihak manajemen, sehingga terbebas dari tekanan dan intervensi manajerial, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Taco dan Ilat (2016) dan Amelia dan Hernawati (2016) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, karena komisaris independen bukanlah menjadi faktor penentu utama dari efektivitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Akan tetapi efektivitas mekanisme pengendalian tergantung pada nilai, norma dan kepercayaan yang diterima dalam suatu organisasi (Mariana, 2016).

Perbedaan **kedua** dalam penelitian ini menggunakan studi empiris yang berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018, karena perusahaan manufaktur memiliki pengaruh yang besar dalam perdagangan di BEI, sehingga diharapkan dapat menggambarkan kondisi perusahaan di Indonesia. Selain itu periode penelitian yang digunakan data-data terbaru yang dapat memberikan gambaran terkini tentang kondisi perusahaan sehingga dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan keadaan saat ini.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah komposisi independen berpengaruh terhadap manajemen laba?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
2. Menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh umur perusahaan terhadap manajemen laba.
3. Menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

4. Menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh *profitabilitas* terhadap manajemen laba.
5. Menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh komisaris independen terhadap manajemen laba.

#### **D. Kontribusi Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menghasilkan ilmu yang dapat memberikan wawasan dan pemahaman tentang bagaimana ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, *profitabilitas* dan komisaris independen terhadap manajemen laba. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan tambahan informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

Dapat digunakan sebagai masukan bagi pimpinan perusahaan manufaktur dalam meminimalisir praktik manajemen laba dan meningkatkan kualitas laporan keuangan yang baik dan berkualitas.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas 5 bab, yaitu:

##### BAB I Pendahuluan

Berisi alasan memilih judul penelitian berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.



## BAB II Tinjauan Pustaka Dan Perumusan Hipotesis

Berisi teori sebagai dasar untuk menganalisa pokok-pokok masalah dalam penelitian berupa telaah teori, hasil penelitian terdahulu, hipotesis dan model penelitian.

## BAB III Metoda Penelitian

Berisi gambaran dan tahapan penelitian yang menjelaskan tentang populasi, sampel, metode pengambilan sampel, definisi operasional, pengukuran variabel dan metode analisis data.

## BAB IV Hasil Dan Pembahasan

Berisi analisis data dan pembahasan. Bagian ini menjadi titik perhatian karena dilakukan pengolahan dan analisis data menggunakan bantuan program SPSS berupa analisis deskriptif, uji validitas dan reliabilitas data, analisis regresi dan pengujian hipotesis.

## BAB V Kesimpulan

Bab ini merupakan bagian akhir dari penyusunan skripsi yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Teori

##### 1. Teori Keagenan (*Agency Teori*)

Teori keagenan (*agency theory*) pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori ini berawal dari adanya pemisahan dan pengendalian perusahaan yang berdampak pada munculnya konflik antara agen dan prinsipal. Hubungan keagenan didefinisikan sebagai hubungan antara satu orang atau lebih prinsipal dengan agen untuk melakukan tindakan atas nama prinsipal yang melibatkan pendelegasian kewenangan pengambilan keputusan kepada agen (Jensen dan Meckling, 1976).

Menurut teori keagenan (*agency theory*), adanya pemisahan antara pemilik dan pengelola dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problems*). Masalah tersebut yaitu ketidak sejajaran kepentingan antara pemegang saham atau prinsipal (*principal*) dengan manajer atau agen (*agent*). Jensen dan Meckling (1976) memandang baik prinsipal maupun agen berusaha untuk memaksimalkan kesejahteraan diri sendiri, sehingga ada kemungkinan besar agen tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik prinsipal. Konflik ini tidak terlepas dari kecenderungan manajer untuk mencari keuntungan sendiri dengan mengorbankan kepentingan pihak lain.

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Terjadinya konflik kepentingan antara pemilik dan agen karena kemungkinan agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan *principal*, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Di dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*.

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa biaya keagenan dapat dibedakan menjadi beberapa macam biaya, yaitu biaya pengawasan (*monitoring cost*), biaya kewajiban (*bonding cost*), dan kerugian residu (*residual loss*). Biaya pengawasan adalah biaya yang timbul dan ditanggung oleh *principal* untuk memonitor perilaku agen, yaitu untuk mengukur, mengamati, dan mengontrol perilaku agen. Sementara *bonding cost* merupakan biaya yang ditanggung oleh agen untuk menetapkan dan mematuhi mekanisme yang menjamin bahwa agen akan bertindak untuk kepentingan *principal*.

Menurut Wibowo (2016) perbedaan kepentingan antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajer) dapat menimbulkan suatu informasi asimetri (kesenjangan informasi). Masing-masing pihak akan mementingkan dan memperbesar keuntungan sendiri. Masalah keagenan dapat terjadi karena adanya *asymmetric information* antara pemilik dan

manajer, yaitu kondisi saat salah satu pihak memiliki informasi yang tidak dimiliki oleh pihak lainnya. *Asymmetric information* dibedakan menjadi dua tipe yaitu *adverse selection* dan *moral hazard*. *Adverse selection* adalah satu atau lebih pihak untuk transaksi bisnis atau transaksi potensial mempunyai keuntungan informasi lebih dari pihak lain. Sedangkan *moral hazard* adalah satu atau lebih pihak pada transaksi bisnis atau transaksi potensial dapat mengamati kegiatan mereka dalam pemenuhan transaksi tapi pihak lain tidak dapat. Menurut Wibowo (2016), Masalah ini muncul karena pemisahan kepemilikan dan pengendalian yang merupakan karakteristik perusahaan-perusahaan besar.

Brigham dan Daves (2010) menyatakan bahwa salah satu tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau *steakholders*. Tujuan bisa dicapai apabila tanggung jawab pengelolaan perusahaan diserahkan kepada para profesional, dikarenakan para pemilik modal memiliki banyak keterbatasan, dengan menyerahkan pengelolaan perusahaan tersebut kepada para profesional, diharapkan mereka dapat menutup keterbatasan yang ada. Para profesional ini disebut dengan manajer atau agen. Manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham untuk membuat keputusan, dalam hal ini menciptakan konflik potensial atas kepentingan yang disebut dengan teori agen (*agency theory*).

## 2. Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, dan menambah bias dalam laporan keuangan serta mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa (Wiryadi dan Sebrina, 2013). Scott dan William (2012) mengartikan manajemen laba sebagai berikut “*Given that managers can choose accounting policies from a set (for example, GAAP)*”. Dari definisi tersebut manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara alamiah dapat memaksimalkan utilitas mereka dan atau nilai pasar perusahaan. Menurut Amelia dan Hernawati (2016) manajemen laba merupakan sebuah kebijakan akuntansi yang dipilih manajer untuk mempengaruhi laba. Akibat penyalahgunaan kebijakan tersebut kini praktek manajemen laba sudah menjadi hal yang wajar karena pihak manajer akan melakukan praktek tersebut apabila kondisi keuangan perusahaan mereka mengalami penurunan yang besar. Ada alasan dasar mengapa manajer melakukan manajemen laba, jadi manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi tertentu oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara alamiah untuk mencapai pelaporan laba tertentu.

Menurut Sulistyanto (2008) metode untuk melakukan manajemen laba dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu pemilihan metode

akuntansi, penerapan metode akuntansi, kapan menerapkan metode akuntansi dan pemilihan waktu.

- a. Pilihan metode akuntansi. Prinsip akuntansi memberikan kebebasan kepada penggunanya untuk memilih metode dan prosedur akuntansi sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya. Prinsip akuntansi memberikan kebebasan dalam mengganti metode akuntansi asalkan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.
- b. Penerapan metode akuntansi. Setelah memilih metode akuntansi selanjutnya manajer membuat kebijakan bagaimana cara menerapkannya tanpa harus melanggar prinsip akuntansi. Penerapan metode akuntansi ini bisa dilakukan untuk mengatur agar laba perusahaan lebih tinggi atau rendah dari laba yang sesungguhnya.
- c. Waktu menerapkan metode akuntansi. Manajer memiliki kebebasan dalam hal kapan dan bagaimana suatu transaksi dan peristiwa akuntansi di ungkapkan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajer.
- d. Pemilihan waktu. Pemilihan waktu juga dapat mempengaruhi laba perusahaan. Manajer dapat menggunakan metode ini ketika investasi berupa research and development, pariwisata, pemeliharaan yang diakui sebagai biaya periodik.

### **3. Ukuran Perusahaan**

Menurut Agustia dan Suryani (2018) ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan

berbagai cara, diantaranya yaitu total aktiva, *log size*, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Suatu perusahaan yang lebih besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Semakin besar ukuran perusahaan kecenderungan untuk menggunakan utang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan dananya daripada perusahaan kecil (Riyanto, 2010).

Menurut Brigham dan Houston (2010), ukuran perusahaan adalah sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Menurut Astuti et.al., (2017) ukuran perusahaan sangat mempengaruhi terjadinya manajemen laba karena semakin besar suatu perusahaan harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Perusahaan cenderung akan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil, tambahan dana tersebut bisa diperoleh dari penerbitan saham baru atau penambahan hutang.

Menurut Butar dan Sudarsi (2012) bahwa besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi praktik manajemen laba. Perusahaan dengan size besar mempunyai insentif yang besar untuk melakukan praktik manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan kecil, oleh karena itu perusahaan besar akan menghindari kenaikan laba secara drastis supaya terhindar dari kenaikan pembebanan biaya oleh pemerintah. Sebaliknya penurunan laba

secara drastis memberikan sinyal bahwa perusahaan dalam masa krisis. Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Kelebihan tersebut yang pertama adalah ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar menawar (*bargaining power*) dalam kontrak keuangan. Ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba (Sawir, 2004).

Klasifikasi ukuran perusahaan menurut Undang-Undang No. 20, tahun 2008 pasal 1 (satu) dibagi kedalam 4 (empat) kategori yaitu:

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- b. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki,



dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

- d. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan sejumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

#### **4. Umur Perusahaan**

Menurut Bestivano (2013) umur perusahaan merupakan waktu yang dimiliki oleh perusahaan dimulai sejak berdiri hingga waktu yang tidak terbatas. Umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Umur perusahaan digunakan untuk mengukur pengaruh lamanya perusahaan beroperasi terhadap kinerja perusahaan (Savitri, 2014). Perusahaan yang telah lama berdiri telah memiliki reputasi dan berusaha mempertahankannya dan telah memiliki kemampuan untuk meminimalkan biaya dan meningkatkan kualitas dalam produksi dari pengalamannya, sehingga perusahaan akan lebih mampu menghasilkan laba (Yunietha dan Palupi, 2017).

Umur perusahaan yaitu seberapa lama perusahaan tersebut berdiri dan dapat bertahan di BEI. Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama

perusahaan untuk tetap eksis dan mampu bersaing di dalam dunia usaha (Dewinta dan Setiawan, 2016). Menurut Santioso dan Chandra (2012) bahwa umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengatasi kesulitan dan hambatan yang dapat mengancam kehidupan perusahaan sehingga semakin lama perusahaan berdiri, maka semakin mampu perusahaan tersebut meningkatkan kepercayaan investor. Perusahaan dengan umur yang lebih tua mungkin lebih mengerti informasi-informasi apa saja yang seharusnya diungkapkan dalam laporan tahunan sehingga perusahaan akan mengungkapkan informasi-informasi yang memberikan pengaruh positif bagi perusahaan tersebut (Santioso dan Chandra, 2012).

##### **5. *Leverage***

*Leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Kustiyaningrum et.al., 2016). Sedangkan menurut Fauziyah dan Isroah (2017) bahwa *leverage* merupakan tingkat sejauh mana sekuritas dengan utang digunakan dalam struktur modal sebuah perusahaan. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut, karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang (Astuti, et.al., 2017).

*Leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. *Leverage* merupakan rasio antara total kewajiban dengan total aset. Kebijakan hutang merupakan salah satu alternatif pendanaan perusahaan selain menjual saham di pasar modal. Hutang yang dipergunakan secara efektif dan efisien akan meningkatkan nilai dari suatu perusahaan (Tala dan Karamoy, 2018)). *Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2008). *Leverage* adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Menurut Lee (2013) bahwa *leverage* mengukur besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan semakin tingginya resiko pada kreditur berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya. Menurut Nurmindia et.al., (2017) *leverage* merupakan ukuran besarnya hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai total aset. Analisa (2011) menggambarkan *leverage* sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dengan menggunakan ekuitas yang dimilikinya. *Leverage* yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang besar pula.

## 6. *Profitabilitas*

Menurut Harahap (2011) *profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. *Profitabilitas* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode waktu tertentu. *Profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2013). Perusahaan memiliki tujuan akhir yang ingin dicapai yaitu memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan (Amelia dan Hernawati, 2016). *Profitabilitas* merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. *Profitabilitas* suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu (Dewinta dan Setiawan, 2016).

Menurut Khumairoh et.al., (2016) *profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva atau dengan modal (ekuitas). Dalam hal ini dapat dijelaskan untuk mengetahui *profitabilitas* suatu perusahaan adalah sangat

penting bagi investor maupun kreditor. Menurut Tala dan Karamoy (2018) *profitabilitas* merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. *Profitabilitas* merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting, karena untuk dapat berjalannya suatu perusahaan, perusahaan tersebut harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka sulit untuk perusahaan menarik modal dari luar.

## **7. Komisaris Independen**

Menurut Rahmawati (2013) mengatakan bahwa, komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan atau pemegang pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Fungsi komisaris independen dalam perusahaan yaitu untuk membantu merencanakan strategi jangka panjang perusahaan dan secara berkala melakukan review atas implementasi strategi tersebut (Purwantini, 2011). KNKG (2006) menyatakan bahwa komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata (Ismanto & Manda, 2018) demi kepentingan perusahaan.

Keberadaan komisaris independen juga diatur dalam ketentuan peraturan pencatatan efek bursa efek jakarta (BEJ) nomor I-A tentang ketentuan umum pencatatan efek bersifat ekuitas di bursa yang berlaku sejak tanggal 1 juli 2000. Dewinta dan Setiawan (2016) menyatakan bahwa perusahaan yang tercatat di BEI wajib memiliki komisaris independen dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris.

Pelaksanaan tugas dewan komisaris dapat berjalan secara efektif, perlu dipenuhi prinsip-prinsip berikut (KNKG, 2006):

- a. Komposisi dewan komisaris harus memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat, serta dapat bertindak independen.
- b. Anggota dewan komisaris harus profesional, yaitu berintegritas dan memiliki kemampuan sehingga dapat menjalankan fungsinya dengan baik termasuk memastikan bahwa direksi telah memperhatikan kepentingan semua pemangku kepentingan.
- c. Fungsi pengawasan dan pemberian nasihat dewan komisaris mencakup tindakan pencegahan, perbaikan, sampai kepada pemberhentian sementara.

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1	Agustia dan Suryani (2018)	<b>Dependen :</b> Manajemen Laba <b>Independen :</b> Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, <i>Leverage</i> dan <i>Profitabilitas</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan <i>profitabilitas</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan <i>leverage</i> dan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.
2	Astuti et al., (2017)	<b>Dependen:</b> Manajemen Laba <b>Independen:</b> Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> .	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
3	Fauziyah dan Isroah (2017)	<b>Dependen:</b> Manajemen Laba <b>Independen:</b> <i>Leverage</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>leverage</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.
4	Tala dan Karamoy (2018)	<b>Dependen:</b> Manajemen Laba <b>Independen:</b> <i>Profitabilitas</i> dan <i>Leverage</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>profitabilitas</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
5	Yunietha dan Palupi (2017)	<b>Dependen:</b> Manajemen Laba <b>Independen:</b> Ukuran Perusahaan, <i>Profitabilitas</i> , <i>Leverage</i> , Umur Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan <i>profitabilitas</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

6	Amelia dan Hernawati (2016)	<b>Dependen:</b> Manajemen Laba <b>Independen:</b> Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan <i>Profitabilitas</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan <i>profitabilitas</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
7	Gunawan et al., (2015)	<b>Dependen:</b> Manajemen Laba <b>Independen:</b> Ukuran Perusahaan, <i>Profitabilitas</i> dan <i>Leverage</i>	Hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, <i>profitabilitas</i> dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
8	Aprina dan Khairunnisa (2015)	<b>Dependen:</b> Manajemen Laba <b>Independen:</b> Ukuran Perusahaan dan <i>Profitabilitas</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. dan <i>profitabilitas</i> berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
9	Mariana (2016)	<b>Dependen:</b> Manajemen Laba <b>Independen:</b> <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan	Hasil menunjukkan bahwa <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
10	Taco dan Ilat (2016)	<b>Dependen:</b> Manajemen Laba <b>Independen:</b> Komisaris Independen	Hasil menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
11	Abdillah et.al (2014)	<b>Dependen:</b> Manajemen Laba <b>Independen:</b> Komisaris Independen	Hasil menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

*Sumber: Data penelitian terdahulu*



## C. Perumusan Hipotesis

### 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Menurut Pagalung (2011) ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba. Ukuran perusahaan adalah nilai yang memberikan gambaran besar atau kecilnya sebuah perusahaan dengan proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan adalah jumlah karyawan, total asset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar (Reviani dan Djoko, 2012).

Teori keagenan mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Jensen dan Meckling (1976) berpendapat bahwa jika kedua kelompok agen dan prinsipal tersebut adalah orang-orang yang berupaya untuk memaksimalkan utilitasnya, maka terdapat alasan yang kuat untuk meyakini bahwa agen tidak akan selalu bertindak yang terbaik untuk kepentingan principal. Oleh karena itu perusahaan dengan ukuran yang semakin besar akan lebih mampu meyakinkan prinsipal bahwa perusahaan itu dapat memberikan kepentingan yang diharapkan oleh prinsipal (investor).

Penelitian Amelia dan Hernawati (2016) berpendapat bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, karena semakin besar ukuran perusahaan, kecenderungan untuk memakai dana eksternal juga semakin besar. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang besar dan salah satu alternatif pemenuhan dananya adalah dengan menggunakan dana eksternal yaitu dengan menggunakan

utang. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan kecenderungan untuk menggunakan utang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan dananya dari pada perusahaan kecil (Riyanto, 2010). Semakin besar ukuran perusahaan biasanya semakin tinggi tingkat penjualan yang berkontribusi pada laba sehingga semakin besar pula perusahaan melakukan praktik manajemen laba (Ulya dan Khairunnisa, 2015). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah

**H<sub>1</sub> . Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba**

## **2. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Manajemen Laba**

Menurut Zen dan Herman (2007) umur perusahaan adalah umur sejak awal perusahaan didirikan hingga perusahaan mampu menjalankan operasinya. Perusahaan yang telah lama berdiri akan dipercaya oleh penanam modal (investor) daripada perusahaan yang baru berdiri, karena perusahaan yang telah lama berdiri diasumsikan akan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi daripada perusahaan yang baru berdiri. Akibatnya perusahaan yang baru berdiri akan kesulitan dalam memperoleh dana di pasar modal dan mengharuskan mereka untuk mengandalkan modal sendiri.

Teori keagenan mengimplikasikan manajer sebagai pengelola perusahaan mempunyai lebih banyak informasi mengenai kondisi internal perusahaan dan prospek perusahaan dibanding pemilik perusahaan (*principal*). Informasi yang diberikan agen tidak mencerminkan keadaan

perusahaan yang sesungguhnya, karena adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan. Oleh karena itu, umur perusahaan yang semakin tinggi akan lebih mudah dalam mempengaruhi informasi laba, dengan informasi laba yang baik maka dapat memudahkan perusahaan dalam menarik *stakeholders*.

Penelitian oleh Amelia dan Hernawati (2016) berpendapat bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, karena semakin lama jangka waktu operasional suatu perusahaan, semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dan sumber daya manusia yang dimiliki semakin ahli dalam mengatur dan mengelola beban pajaknya sehingga kecenderungan untuk melakukan *tax avoidance* semakin tinggi. Hal tersebut sependapat dengan Dewinta dan Setiawan (2016) bahwa perusahaan dengan jangka waktu operasional lebih lama juga akan membuat perusahaan lebih ahli dalam mengatur pengelolaan pajaknya yang berdasarkan pengalaman-pengalaman sebelumnya sehingga akan lebih mudah untuk melakukan manajemen laba. Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis yang diajukan adalah :

**H<sub>2</sub>. Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba**

### **3. Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba**

*Leverage* merupakan tingkat sejauh mana sekuritas dengan utang digunakan dalam struktur modal sebuah perusahaan. perusahaan dengan *Leverage* yang lebih tinggi akan menghadapi risiko yang lebih tinggi sehingga para investor akan menginginkan *return* yang semakin besar

(Fauziyah dan Isroah, 2017). *Leverage* merupakan rasio antara total kewajiban dengan total asset. Kebijakan hutang merupakan salah satu alternatif pendanaan perusahaan selain menjual saham di pasar modal. Hutang yang dipergunakan secara efektif dan efisien akan meningkatkan nilai dari suatu perusahaan (Tala dan Karamoy, 2018).

Menurut teori agensi, agen dan principal akan berusaha memaksimalkan kepuasan pribadi mereka masing-masing. Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi akan memiliki resiko lebih besar yang dihadapi, sehingga pemilik akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi agar perusahaan tersebut tidak terancam di likuidasi (Gunawan et al., 2015). Hal tersebut memungkinkan manajer perusahaan untuk memilih prosedur-prosedur akuntansi dengan memindahkan laba yang dilaporkan dari periode masa datang ke periode sekarang.

Penelitian oleh Mariana (2016) berpendapat bahwa perusahaan memiliki hutang yang tinggi dan untuk menutupi semua resiko yang terjadi, perusahaan cenderung melakukan manajemen laba. Naftalia dan Marsono (2017) berpendapat sama bahwa *leverage* yang tinggi yang disebabkan kesalahan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan atau penerapan strategi yang kurang tepat dari pihak manajemen karena kurangnya pengawasan yang menyebabkan *leverage* yang tinggi akan meningkatkan tindakan *opportunistik* seperti manajemen laba yang bertujuan untuk mempertahankan kinerjanya di mata pemegang saham dan

publik. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah :

**H<sub>3</sub>. *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba**

#### **4. Pengaruh *Profitabilitas* terhadap Manajemen Laba**

*Profitabilitas* merupakan ukuran penting untuk menilai sehat atau tidaknya perusahaan mempengaruhi investor untuk membuat keputusan. *Profitabilitas* dapat dikatakan sebagai rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan aset tertentu, karena semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh (Aprina dan Khairunnisa, 2015).

Teori keagenan menyatakan adanya pemisahan fungsi antara agen dan prinsipal. Pemisahan fungsi tersebut menimbulkan konflik keagenan yang mengakibatkan prinsipal kesulitan dalam mengawasi dan mengendalikan manajer, sehingga manajer mempunyai kekuasaan penuh untuk mengelola perusahaan sesuai dengan kepentingannya. Perusahaan yang dapat memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan.

Penelitian oleh Ulya dan Khairunnisa (2015) berpendapat bahwa semakin besar *profitabilitas* perusahaan maka semakin besar perusahaan melakukan praktik manajemen laba, karena semakin tinggi *profitabilitas*

maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga tinggi. Penelitian Prasetya dan Rahardjo (2013) juga berpendapat semakin besar tingkat *profitabilitas* perusahaan maka perusahaan akan semakin mengalami *fluktuatif* pendapatan yang menyebabkan ketidakstabilan perusahaan dalam memperoleh pendapatan, sehingga semakin besar *profitabilitas* perusahaan maka semakin besar manajer perusahaan melakukan praktik manajemen laba untuk menjaga kestabilan perusahaan dalam suatu pengambilan keputusan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah :

#### **H<sub>4</sub>. *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap manajemen laba**

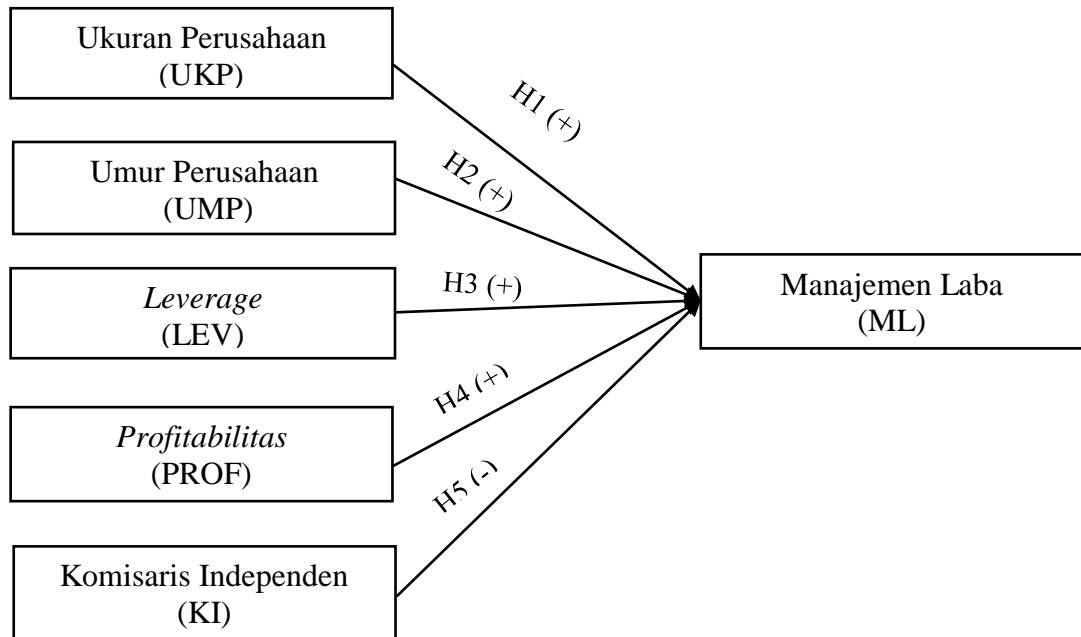
### **5. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba**

Menurut Tiswiyanti (2012) komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali serta bebas dari hubungan bisnis yang mempengaruhi kemampuannya dalam bertindak independen, komisaris independen diproksinya dengan menggunakan indikator persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dengan seluruh anggota dewan komisaris perusahaan. Komisaris independen bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait (Naftalia dan Marsono, 2017).

Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan kontraktual antara *agent* dan *principal*. Berdasarkan teori agensi, komisaris independen merupakan pihak yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen dan mampu dalam mengawasi agen atau manajemen dalam perusahaan demi kepentingan perusahaan. Komisaris independen sangatlah penting dan berpengaruh dalam meminimalisir manajemen laba didalam perusahaan, dimana semakin tinggi tingkat komisaris independen dalam perusahaan semakin baik untuk mengawasi manajer dalam melakukan tindak kecurangan, sebaliknya apabila semakin sedikit tingkat dewan komisaris independen dalam perusahaan semakin lemah pula pengawasan terhadap praktek kecurangan yang dilakukan manajer (Amelia dan Hernawati, 2016).

Penelitian oleh Amelia dan Hernawati (2016) menyatakan bahwa komisaris independen yang dipilih secara langsung oleh pemegang saham guna untuk bertindak independen dalam mengawasi aktivitas manajer dalam melaporkan keuangan, dengan demikian tindakan manajemen laba dalam perusahaan dapat diminimalisir. Reviani dan Djoko (2012) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, karena komisaris independen yang baik dalam perusahaan mampu mengurangi manajemen laba yang terjadi didalam perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

**H<sub>5</sub>. Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba**

**D. Model Penelitian**

**Gambar 2.1**  
**Model Penelitian**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan diolah pihak lain sehingga tidak perlu lagi digali atau dicari oleh peneliti bersangkutan tetapi hanya mengumpulkan (Sinulingga, 2015). Data sekunder diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu dan ditunjang dengan literatur-literatur lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2015-2018 dan dapat diakses dari ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) atau dari situs resmi dari masing-masing perusahaan.

#### **B. Populasi dan Sampel**

Teknik pengambilan sampel penelitian dipilih dengan menggunakan pendekatan purposive sampling, artinya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang memenuhi kriteria tertentu (Jogiyanto, 2004:79). Kriteria yang digunakan dapat berupa pertimbangan (*judgement*) tertentu atau jatah (*quota*). Kriteria-kriteria tersebut adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut di BEI terutama pada tahun 2015 - 2018.
2. Perusahaan manufaktur secara rutin mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode pengamatan yaitu tahun 2015-2018.

3. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang mempublikasikan data tidak mengalami kerugian bersih pada laporan keuangan tahunan berturut – turut selama periode pengamatan tahun 2015– 2018.
4. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang menyajikan laporan keuangan tahunan dengan mata uang rupiah selama periode pengamatan tahun 2015– 2018.

### **C. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan metode dokumentasi, dengan menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, berupa laporan keuangan auditan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018 yang telah di publikasikan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari *homepage* BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **D. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel**

#### **1. Manajemen Laba**

Menurut Naftalia dan Marsono (2017) manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan yang bisa memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis (*economic advantage*), yang sesungguhnya tidak dialami perusahaan yang dalam jangka panjang tindakan tersebut bisa merugikan perusahaan (Naftalia dan Marsono, 2017). Menurut (Sulistyanto, 2008) manajemen laba pada penelitian ini menggunakan *discretionary accruals* sebagai proksi, dihitung dengan menggunakan

*Modified Jones Model*. Total akrual diklasifikasikan menjadi komponen *discretionary* dan *nondiscretionary* dengan tahapan :

- a. Mengukur *total accrual* dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi

$$\text{Total Accrual (TAC)} = \text{Net income (NI)} - \text{Arus Kas Operasi (CFO)}$$

- b. Menghitung nilai *accruals* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*):

$$(\text{TAC}_t/\text{At-1}) = \alpha_1 (1/\text{At-1}) + \alpha_2 (\Delta\text{REV}_t/\text{At-1}) + \alpha_3 (\text{PPE}_t/\text{At-1}) + e$$

Dimana:

TAC = *total accruals* perusahaan i pada periode t

At-1 = total asset perusahaan I pada akhir tahun t-1

$\Delta\text{REV}_t$  = perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPE<sub>t</sub> = aktiva tetap (*gross property plant and equipment*) perusahaan pada periode t

e = error

- c. Dengan menggunakan koefisien regresi di atas, nilai non discretionary accruals (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{NDA}_t = \alpha_1 (1/\text{At-1}) + \alpha_2 ((\Delta\text{REV}_t - \Delta\text{REC}_t) / \text{At-1}) + \alpha_3 (\text{PPE}_t/\text{At-1})$$

Dimana :

NDA<sub>t</sub> = *non discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

$\alpha$  = *fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan total *accruals*

$\Delta REC_t$  = perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

d. Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DAC_t = (TAC/At-1) - NDA_t$$

Dimana :

$DAC_t$  = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

## 2. Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain.

Variabel independen dalam penelitian ini ada delapan yaitu antara lain :

### a. Ukuran Perusahaan

Menurut Reviani dan Sudantoko (2012) ukuran perusahaan adalah nilai yang memberikan gambaran tentang besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan variabel yang diukur dari jumlah total aset perusahaan yang di transformasi ke dalam bentuk natural logaritma (Ln). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{total Asset})$$

### b. Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah umur sejak berdirinya perusahaan hingga perusahaan menjalankan operasinya (Zen dan Herman, 2007).

Menurut Agustia dan Suryani (2018) umur perusahaan dapat diketahui dari selisih tahun penelitian dengan tahun berdirinya perusahaan.

Umur perusahaan dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Perusahaan Berdiri}$$

c. *Leverage*

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan didanai dengan hutang. Semakin besar tingkat *leverage* berarti semakin tinggi nilai hutang perusahaan. *Leverage* diukur menggunakan debt to total assets ratio (Brigham & Houston, 2011), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Debt To Total Asset} = \frac{\text{Total Liabilites}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

d. *Profitabilitas*

Menurut Agustia dan Suryani (2018) rasio *Profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dan mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Adapun perhitungan rasio *Profitabilitas* dengan *Return on Asset* (ROA) (Agustia dan Suryani, 2018). Rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{ROA (Return On Asset)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

e. Komisaris Independen

Menurut Guna dan Herawaty (2010) komisaris independen adalah anggota komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis dan hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Variabel komisaris independen dapat diukur dengan cara membagi semua anggota komisaris independen terhadap total dewan komisaris pada perusahaan sampel, dengan rumus sebagai berikut (KNKG, 2004):

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah seluruh Dewan Komisaris Independen}}$$

## E. Metode Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtois dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018:19). Data yang memiliki standar deviasi yang bernilai besar merupakan gambaran data yang semakin menyebar. Standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum menggambarkan persebaran variabel yang bersifat metrik, sedangkan variabel non – metrik digambarkan dengan distribusi frekuensi variabel.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah model regresi memenuhi syarat dari asumsi klasik sehingga kelayakannya dapat diketahui. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Menurut Ghazali (2018:27) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Apabila tingkat signifikansi  $< 0,05$  berarti data tidak normal dan tingkat signifikansi  $\geq 0,05$  berarti data normal.

### b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak ada korelasi antar variabel independen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dengan nilai VIF. Variabel bebas mengalami multikolinieritas jika tolerance  $<$

0,10 dan  $VIF > 10$  atau Variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas jika  $tolerance > 0,10$  dan  $VIF < 10$  (Ghozali, 2018:107).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji apakah dalam model regresi yang dipakai, terjadi ketidaksamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018:137). Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji glejser. Uji glejser bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser adalah sebagai berikut:

1. Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05
2. Terjadi heteroskedastisitas, jika nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05

d. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$  atau sebelumnya (Ghozali, 2018:111). Autokorelasi ini muncul karena penelitian yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik harus bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada



tidaknya autokorelasi adalah dengan *DW test* (uji *Durbin Watson*) dengan analisis:

1.  $DW < \text{batas bawah (dl)}$  , terdapat autokorelasi positif;
2.  $DW > 4\text{-dl}$  , terdapat autokorelasi negatif;
3.  $\text{Batas atas (du)} < DW < 4\text{-du}$  , tidak ada autokorelasi;
4.  $dl \leq DW \leq du$  atau  $4\text{-du} \leq DW \leq 4\text{-dl}$ , maka itu tidak dapat disimpulkan mengenai ada tidaknya autokorelasi

### 3. Analisis Regresi Berganda

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk memprediksi kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ML = \alpha + \beta_1 UKP + \beta_2 UMP + \beta_3 LEV + \beta_4 PROF + \beta_5 KI + \epsilon$$

Keterangan:

ML	= Manajemen Laba
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien regresi
UKP	= Ukuran Perusahaan
UMP	= Umur Perusahaan
LEV	= <i>Leverage</i>
PROF	= <i>Profitabilitas</i>
KI	= Komisaris Independen
$\epsilon$	= <i>Error</i>

#### 4. Pengujian Hipotesis

##### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

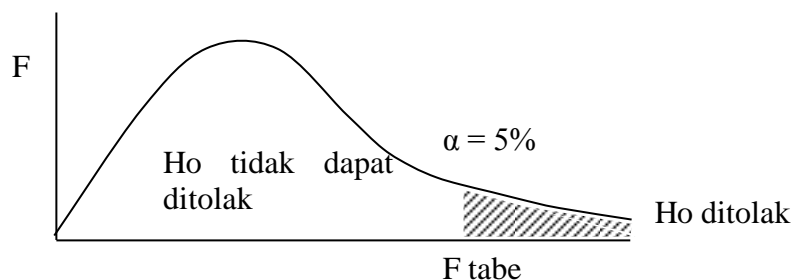
Menurut Ghozali (2018:97) koefisien determinasi (*adjusted  $R^2$* ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen

##### 2. Uji F (*Goodness of Fit Test*)

Ghozali (2018:98) Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (*goodness of fit*). Uji F menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah fit atau tidak. Menentukan F tabel digunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan pembilang ( $df$ ) = k dan derajat kebebasan penyebut ( $df$ ) = n-k-1 dimana k adalah jumlah variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan membandingkan dengan dengan kriteria:

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , atau  $P\ value < \alpha = 0,05$  maka model yang digunakan bagus (fit).

2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , atau  $P\ value > \alpha = 0,05$  maka model yang digunakan tidak bagus (tidak fit).



**Gambar 3.1**  
**Penerimaan Uji F**

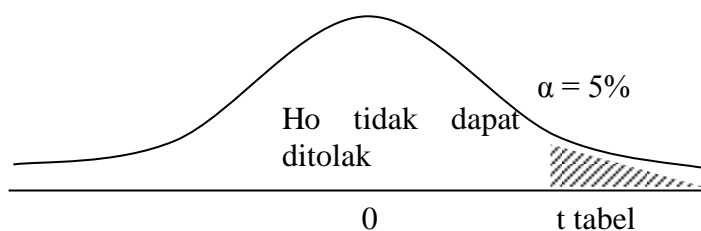
### 3. Uji T

Menurut Ghozali (2018:98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian keberartian koefisien regresi secara menyeluruh menggunakan Uji t dengan menggunakan derajat kebebasan  $(df) = n - 1$ , pada tingkat kepercayaan 95% dan  $\alpha = 0,05$ . Kriteria Penerimaan hipotesis positif dan negatif pada uji t adalah:

#### a. Penerimaan Hipotesis Positif

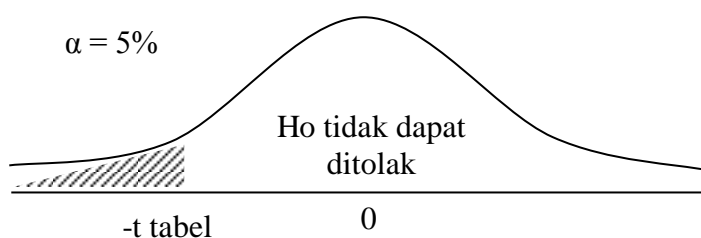
1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , atau  $p\ value < \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara statistik data yang ada dapat membuktikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , atau  $p\ value > \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  tidak diterima, artinya secara statistik data

yang ada tidak dapat membuktikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98).



**Gambar 3.2**  
**Penerimaan Hipotesis Positif Uji T**

- b. Penerimaan Hipotesis Negatif
1. Jika  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ , atau  $p \text{ value} < \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara statistik data yang ada dapat membuktikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen;
  2. Jika  $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$ , atau  $p \text{ value} > \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  tidak diterima, artinya secara statistik data yang ada tidak dapat membuktikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98).



**Gambar 3.3**  
**Penerimaan Hipotesis Negatif Uji t**

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba, yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, *profitabilitas* dan komisaris independen. Teknik pengumpulan data yaitu dengan data sekunder yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Sampel penelitian diperoleh sebanyak 36 perusahaan atau 144 sampel. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian *Adjusted R Square* menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, *profitabilitas* dan komisaris independen memiliki kemampuan dalam menjelaskan pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dapat diketahui dari besarnya nilai *Adjusted R Square* yaitu 51,5%, sedangkan sisanya sebesar 48,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.
2. Hasil uji *Goodness of fit test* (uji f) menunjukkan bahwa probabilitas jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 yaitu 0,000, maka model penelitian ini dapat dikatakan bagus (fit) dan layak untuk diuji.
3. Hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan dan *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan *profitabilitas* dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Sampel perusahaan penelitian ini hanya pada sektor perusahaan manufaktur, sehingga sampel perusahaan yang diperoleh 36 perusahaan.
2. Periode penelitian hanya dilakukan selama empat tahun yaitu tahun 2015-2018.
3. Penelitian ini hanya meneliti 5 variabel independen yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, *profitabilitas* dan komisaris independen.

## **C. Saran**

1. Penelitian selanjutnya hendaknya menambah sampel perusahaan, agar hasilnya dapat lebih baik dan dapat digeneralisasikan.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya memperpanjang periode agar mendapatkan hasil yang lebih baik.
3. Penelitian selanjutnya hendaknya menambah variabel lain yang dianggap dapat mempengaruhi manajemen laba seperti GCG dan struktur kepemilikan yang dilakukan oleh Widyaningsih (2017) untuk memperkaya penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, S. Y. et al. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Pada Manajemen Laba ( Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014 ). *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, 1–14.
- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10(1), 63–74. <https://doi.org/2541-0342>
- Amelia, W., & Hernawati, E. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Ekonomi Bisnis*, 10(1), 62–77.
- Analisa, Y. (2011). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan kebijakan dividenterhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Indonesia tahun2006-2008). *Accounting Analysis Journal*.
- Aprina, D. N., & Khairunnisa. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba. *E-Proceeding of Management*, 2(3), 3251.
- Astuti, et al. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1), 501–514. <https://doi.org/e-ISSN: 2337-9723>
- Bestivano, W. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage terhadap perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI. *E-JournalAkutansi Universitas Negeri Padang*.
- Brigham, & Daves. (2010). *Intermediate Financial Management. Tent Edition*.
- Brigham, & Houston. (2010). *dasar-dasar Manajemen Keuangan. Salemba Empat*.
- Butar, L. K., & Sudarsi, S. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institutional terhdap Perataan laba. *Dinamika Akutansi Euangandan Perbankan*, 1(2).
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 14, 1584–1615. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akutansi/article/view/16009>
- Fauziyah, N., & Isroah. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan

Leverage terhadap Manajemen Laba Riil pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *Journal Profita*, 2, 1–14.

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25* (7th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Guna, W. I., & Herawaty, A. (2010). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(1), 53–68. <https://doi.org/Vol. 12, No. 1, April 2010, Hlm. 53 - 68>

Gunawan, I. K., Darmawan, N. A. S., & Purnamawati, I. G. A. (2015). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, 3(1), 1–10.

Harahap, S. S. (2011). Teori Akuntansi. *Edisi Revisi 2011*. Jakarta: Rajawali Pers.

Ismanto, J., & Manda, D. L. (2018). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen dan Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(2), 205–224. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/mraai.v18i2.3069>

Jehnsen, & Meckling. (1976). The Theory Of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal Of Financial and Economics*, 3, 305–360.

Jogiyanto, H. (2004). *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Edisi Kedu(Yogyakarta).

Khumairoh, & Al, E. (2016). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*, (2011), 71–81.

Kustiyaningrum, et al. (2016). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Umur Obligasi Terhadap Peringkat Obligasi. *Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 5(1), 25–40.

Lee, R. (2013). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Economics and Finance*, 3(1), 56. <https://doi.org/https://doi.org/10.3929/ethz-b-000238666>



- Lestari, E., & Murtanto. (2016). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit , Struktur Kepemilikan Perusahaan , dan Kualitas Audit terhadap Perataan Laba. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(September 2013), 1576–1608. <https://doi.org/1411-8831>
- Mariana, A. et al. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 20. <https://doi.org/ISSN 2252-6765>
- Naftalia, V. C., & Marsono. (2017). *Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi*. 2, 1–11. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Nurminda, A., & Al, E. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *E-Proceeding of Management*, 4(1), 542–549.
- Pagalung, R. (2011). Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akutansi Dan Auditing*, 8(1).
- Phillips, et al. (2003). Earning Management: New Evidence Based on Deferred Tax Expenche. *The Accounting Review*, 78: 491-52.
- Prasetya, H., & Rahardjo, S. N. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Terhadap Praktik Perataan Laba. 2, 1–7.
- Purwantini, V. T. (2011). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 19.
- Rahmawati, H. (2013). Pengaruh good corporate governance (GCG) terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan. *Jurnal Analisis Akutansi*, 2.
- Reviani, D., & Sudantoko. (2012). *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba*. 9(1).
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. (Edisi 4).
- Santioso, L., & Chandra, E. (2012). Pengaruh profitabilitas ukuran perusahaan, leverage, umur perusahaan, dan dewan komisaris independen dalam pengungkapan corporate social responsibility. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 14(1), 17–30.

- Sartono, A. (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Empat*. Yogyakarta:BPFE, Yogyakarta.
- Savitri, E. (2014). Analisis Pengaruh Leverage dan Siklus Hidup Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 3, No 1, 0.
- Sawir, A. (2004). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. *Journal of Accounting*, (Jakarta).
- Scott, & William, R. (2012). *Financial Accounting Theory*. *Jurnal Akuntansi*, (Toronto: Pearson Education Canada Inc).
- Sinulingga, S. (2015). *Sinulingga, Sukaria. Edisi Ketii*(Medan).
- Sulistiyanto, S. (2008). Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris. *Journal of Accounting*, (jakarta: Pt Grasindo).
- Susanto, I. R., & Majid, J. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, III, 65–83.
- Taco, C., & Ilat2, V. (2016). Pengaruh Earning Power, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 4(4), 873–884. <https://doi.org/10.24002/kinerja.v18i1.518>
- Tala, O., & Karamoy, H. (2018). Analisis Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Accountability*, 6(1), 57. <https://doi.org/10.32400/ja.16027.6.1.2017.57-64>
- Tiswiyanti, W, E. a. (2012). Analisis pengaruh komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba'. *Jurnal Penelitian*, 14.
- Ulya, N., & Khairunnisa. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Financial Leverage Dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba. *E-Prociding of Management*, 2(1), 324–331.
- Wibowo. (2016). *Manajemen Kinerja*. (Edisi Kelima).
- Wiryadi, A., & Sebrina, N. (2013). Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit, dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Wahana Riset Akuntansi*, 1(2), 155–180.

www.idx.co.id.

www.liputan6.com.

Yunietha, & Palupi, A. (2017). Pengaruh Corporate Governance dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba Perusahaan Publik Non Keuangan. *Jurnal Bi*, 19(4), 292–303. <https://doi.org/1410-9875>

Zen, S. ., & Herman, M. (2007). Pengaruh Harga Saham, Umur Perusahaan, dan Rasio Profitabilitas Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akutansi dan Manajemen. jurnal ekonomi dan bisnis*.